



HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI SMA N 1 2x11 KAYUTANAM TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Cendani Jutin¹, Ernawati²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: cendanijutin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar geografi siswa di kelas XI SMA N 1 2x11 Kayutanam tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang tergolong korelasi, sampel dalam penelitian terdiri dari 72 siswa kelas XI SMA N 1 2x11 Kayutanam, pemilihan sampel dilakukan dengan metode *total sampling*, yaitu semua siswa kelas XI IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan metode analisis data yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment* dengan r_{hitung} 0,160 dan r_{tabel} 0,235 dengan kriteria $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,160 < 0,235$. Hal ini menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa. Koefisien product moment sebesar 0,160% menghasilkan koefisien determinasi 2,56%. Hal ini berarti kondisi sosial ekonomi orang tua mempengaruhi hasil belajar siswa hanya 2,56%, sedangkan 97,44% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci— Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the relationship between the socio-economic conditions of parents and the learning outcomes of class XI students of SMA N 1 2x11 Kayutanam in the 2019/2020 academic year. This research uses quantitative research which is classified as a correlation, the sample in the study consisted of 72 students of class XI SMA N 1 2x11 Kayutanam, the sample selection was carried out by total sampling method, namely all students of class XI IPS. Data collection techniques using a questionnaire or questionnaire given to students. Based on the research results, it can be concluded that the data analysis method used is Product Moment Correlation with r count 0.160 and r table 0.235 with the criteria $r_{count} < r_{table}$ or $0.160 < 0.235$. This shows that there is no significant relationship between the socioeconomic conditions of parents and student learning outcomes. The product moment coefficient of 0.160% results in a determination coefficient of 2.56%. This means that the socioeconomic conditions of parents affect student learning outcomes only 2.56%, while 97.44% are influenced by other factors not discussed in this study.

Keywords— Parents' Socio-Economic Conditions, Learning Outcomes

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pada manusia agar dapat mengembangkan potensi diri dengan proses pembelajaran. Pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang untuk pembangunan bangsa dan negara. Dan pendidikan ini berperan penting meningkatkan kemajuan dalam suatu negara.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Bab IV Pasal 3 dijelaskan fungsi dan tujuan pendidikan berbunyi Pendidikan nasional berfungsi menanggung jawabkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermatarbat dalam rangkat mencerdaskan kehidupan bangsa, dan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan dari pendidikan nasional dapat dicapai jika didukung oleh semua lapisan masyarakat. Pendidikan formal diselenggarakan dalam bentuk sekolah dan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal dilakukan dalam masyarakat bentuk khursus dan TPA. Sedangkan pendidikan informal merupakan dengan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Dalam pencapaian keberhasilan belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor- faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik yang berpengaruh keapda hasil belajar yaitu kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan peserta didik. Faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar diantara lingkungan fisik dan nonfisik (suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah (Anitah, 2009).

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar yang baik bukan hanya jadi tanggung jawab dari sekolah, tetapi peran keluarga juga turut berkontribusi didalamnya. Keluarga merupakan lingkungan yang paling berpengaruh terhadap perkembangan dan perubahan seseorang dan merupakan tempat utama bagi seseorang dalam proses belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA N 1 2x11 Kayutanam Tahun Ajaran 2019/2020, bahwa siswa kelas XI jurusan Geografi memiliki hasil

belajar yang tergolong rendah. Menurut guru bidang studi Geografi, hanya 20% siswa yang memiliki hasil belajar yang baik, dan 80% nya hasil belajar cenderung rendah. Masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya kurang dari KKM yang sudah ditetapkan yaitu 75, sehingga perlu diadakan program remedial atau perbaikan sampai batas nilai KKM.

Beberapa yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi orang tua yang menjadi penyebab nilai siswa rendah. SMA N 1 2x11 Kayutanam tergolong sekolah negeri dengan tingkat ekonomi orang tua yang menengah kebawah. Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa dengan jurusan geografi, menceritakan keadaan ekonomi orang tua yang pas-pasan. Rata-rata orang tua siswa bekerja sebagai petani, wiraswasta, dalam hal perekonomian sehari-hari masih merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Keterbatasan dana yang dimiliki oleh orang tua siswa kemungkinan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena tidak tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Penyediaan fasilitas di rumah sangat memudahkan siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan, hasil belajar yang telah dijalani selama proses belajar sangat penting fungsinya untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang sehingga akan

semaksimal mungkin mendapatkan nilai yang baik.

Permasalahan ekonomi dalam keluarga akan sangat mengganggu kelancaran pendidikan bagi seorang anak. Banyak siswa yang terpaksa membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini terjadi karena mereka tidak mampu membiayai kebutuhan sekolah. Menurut (Hamalik, 2002) mengatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan merupakan faktor yang akan memberi pengalaman pada anak dan menimbulkan perbedaan dalam minat, apresiasi sikap dan pemahaman ekonomis, perbedendaharaan motif berfikir, kebiasaan berbicara dan pola hubungan kerjasama dengan orang lain. Perbedaan-perbedaan ini akan sangat berpengaruh dalam tingkah laku dan perbuatan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Hasil belajar yang didapati merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam hal ini faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar akan sangat berperan penting dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Beberapa faktor yang menyebabkan tidak tuntasnya nilai mata pelajaran Geografi pada siswa kelas XI IPS 1 diantaranya yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga

(orang tua). Kenyataan dilapangan hampir setengah dari jumlah seluruh siswa yang orang tuanya bekerja sebagai petani, wiraswasta, buruh dan pekerjaan lainnya. Keadaan ekonomi juga memaksa siswa-siswi tersebut bekerja membantu orang tuanya,

Dari penghasilan diatas diketahui bahwa mayoritas pekerjaan orang tua siswa wiraswasta. Berdasarkan penggolongan Biro Pusat Statistik (BPS, 2008), maka kategori pendapatan tersebut mayoritas masuk pada golongan pendapatan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berada pada tingkat menengah kebawah.

Orang tua yang keadaan sosial ekonominya baik tentu akan mampu menyediakan kebutuhan fasilitas belajar anak, memberikan perhatian, kasih sayang dan mendorong anak-anaknya agar semangat belajar sehingga dapat meraih hasil belajar yang baik. Berbeda dengan orang tua yang kondisi sosial ekonominya kurang baik, orang tua akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dan fasilitas penunjang belajar anaknya. Penghasilan orang tua hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ditambah lagi jumlah

tanggungan orang tua yang rata-rata dua anak atau lebih.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif tergolong pada jenis penelitian korelasi. Penelitian ini bertempat dan berkorelasi di SMA N 1 2x11 Kayutanam. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa IPS kelas XI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 siswa kelas XI IPS di SMA N 1 2x11 Kayutanam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi (pengamatan lapangan). Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket), kamera untuk pengamatan dilapangan, SPSS 18 digunakan untuk mengolah data penelitian, komputer dan sofwer Arcgis 10.3 digunakan untuk membuat peta administrasi dan peta lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

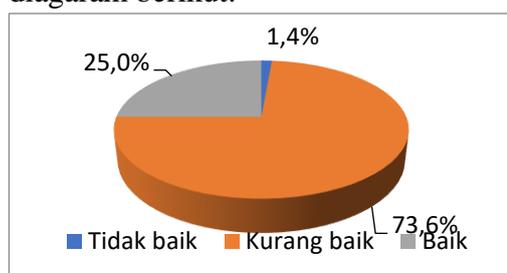
1. Deskriptif Data Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Tabel 1. Tingkat Sosial Ekonomi Responden

No	Tingkat Sosial Ekonomi			
	Interval Skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	25% - 43,75%	Tidak baik	1	1,4
2	43,76% - 62,50%	Kurang baik	53	73,6
3	62,51% - 81,25%	Baik	18	25,0
4	81,26% - 100%	Sangat baik	0	0,0
Jumlah			72	100

Sumber: hasil kuesioner, 2020

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, terdapat 1,4% responden tergolong ke dalam kriteria tidak baik dari sisi sosial ekonomi, selanjutnya 73,6% responden tergolong ke dalam kriteria kurang baik dari sisi sosial ekonomi, 25,0% ke dalam kriteria baik dari sisi sosial ekonomi dan 0,0% tidak terdapat kriteria yang sangat baik dari sisi sosial ekonominya. Lebih lanjut, di visualisasikan melalui diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Karakteristik Sosial Ekonomi Responden

Dari diagram diatas, diketahui bahwa kategori responden pada sampel penelitian menunjukkan bahwa mayoritas merupakan masyarakat dengan kategori kurang baik di sisi sosial ekonomi dengan persentase 73,65%. Diikuti selanjutnya kategoribaik dengan

persentase 25,0% pada peringkat kedua ,dan kategori tidak baik dengan persentase 1,4% pada peringkat ketiga.

2. Deskriptif Data Hasil Belajar Geografi

Deskriptif data hasil belajar pada mata pelajaran geografi penulis menggunakan hasil belajar ujian MID semester 2 di SMA N 1 2x11 Kayutanam.

Berikut hasil dari data yang diolah dari SPSS 18

Tabel 2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi

No	Keterangan	Hasil Belajar	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas (≥ 75)	17	23,61
2	Belum Tuntas	55	76,39
Jumlah		72	100

Sumber: Tata Usaha, 2020

Berdasarkan hasil kompilasi data tata usaha di sekolah wilayah studi, siswa pada sekolah di wilayah penelitian di ketahui mayoritas belum tuntas untuk mata pelajaran

geografi dengan nilai persentase sebesar 76,39% dan peserta yang tuntas pada mata pelajaran geografi hanya 23,61%.

Uji persyaratan analisis

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian prasyarat analisis yang digunakan penulis adalah uji normalitas. Uji normalitas yang data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, perhitungannya dilakukan dengan menggunakan komputer yaitu program SPSS 18.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X)	Hasil Belajar (Y)
N		72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42,2222	62,8472
	Std. Deviation	6,30721	12,12454
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,098	,154
	Negative	,098	,065
Kolmogorov-Smirnov Z		-,065	-,154
Asymp. Sig. (2-tailed)		,832	1,305
		,493	,066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui uji normalitas, sesuai dengan *output* di atas maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. Uji kolmogorov untuk data sampel pada penelitian ini bagian kondisi sosial ekonomi orang tua (X) sebesar 0,493 dan untuk data hasil belajar (Y) sebesar 0,066, dimana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji *Korelasi Product Moment* dilakukan untuk menyatakan berapa besar hubungan antara variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Dari hasil perhitungan korelasi Product Moment dengan menggunakan program SPSS versi 18 pada pengolahan data kuesioner penelitian ini, didapat nilai korelasi r sebesar 0,160 dimana nilai ini dapat dikatakan sebagai (kategori nilai sangat rendah). Berikut Rangkuman analisis:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

		Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X)	Hasil Belajar (Y)
Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X)	Pearson Correlation	1	-,160
	Sig. (2-tailed)		,180
	N	72	72
Hasil Belajar (Y)	Pearson Correlation	-,160	1
	Sig. (2-tailed)	,180	
	N	72	72

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2020

Dari hasil analisis diperoleh harga koefisien (r) untuk kategori r hitung dari kedua variabel dalam penelitian sebesar r_{hitung} 0,160 dan r_{tabel} 0,235 dengan kriteria $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,160 < 0,235$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa “tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar Geografi Terpadu Kelas XI

SMA N 1 2x11 Kayutanam Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Adapun perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,160^2 \times 100 \% \\ &= 2,56 \% \end{aligned}$$

Dari hasil analisis diperoleh koefisien determinasi sebesar 2,56%, artinya yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada kondisi sosial ekonomi orang tua hanya 2,56%, sedangkan 97,44% dipengaruhi oleh faktor lain seperti Intelegensi, kesehatan, motivasi, minat dan lain-lain.

PEMBAHASAN

1. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA N 1 2x11 Kayutanam menunjukan terdapat 1,4% responden tergolong ke dalam kriteria tidak baik dari sisi sosial ekonomi, selanjutnya 73,6% responden tergolong kedalam kriteria kurang baik dari sisi sosial ekonomi, 25,0% ke dalam kriteria baik dari sisi sosial ekonomi dan 0,0% tidak terdapat kriteria yang sangat baik dari sisi sosial ekonominya.

2. Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi

Pada deskripsi data hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi didapati hasil 76,39% siswa yang belum tuntas atau 55 siswa. Sedangkan yang tuntas hanya

23,61% atau 17 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar belum cukup baik. Dari banyak ketidaktuntasan nilai siswa tersebut, bukan disebabkan dari kondisi sosial ekonomi orang tua, berdasarkan persentase sebesar 17% yang nilainya bagus walaupun kondisi sosial orang tuanya nya tidak baik dengan rata-rata nilai yang di dapati paling tinggi 80. Sedangkan tingkat sosial ekonomi orang tuanya baik hanya 7% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Jadi terdapat faktor lain yang membuat nilai siswa tersebut rendah, salah satunya motivasi atau minat mereka sendiri dan bagaimana proses belajar di kelas.

3. Hubungan antara Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua tidak ada pengaruhnya pada hasil belajar siswa. Dapat dilihat hasil perhitungan korelasi antara kondisi sosial ekonomi orang tua variabel X dan hasil belajar geografi variabel Y menunjukkan dengan tingkat korelasi R sebesar 0,160% dan R Square (Korelasi Determinasinya) adalah 2,56%. Artinya kondisi sosial ekonomi orang tua dipengaruhi oleh hasil belajar siswa hanya 2,56%, sedangkan 97,44% dipengaruhi oleh faktor lain. Kondisi sosial ekonomi orang tua tidak ada pengaruhnya kepada hasil belajar siswa

dikarenakan siswa mendapatkan hasil belajar yang tidak baik karena faktor lain yang ada dalam diri siswa tersebut, tanpa terpengaruh oleh kurang atau dukungan fasilitas mereka yang di berikan dari orang tua. Penelitian juga menyebutkan bahwa hipotesis kedua yang mengatakan "Tidak terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Geografi SMA Negeri 1 2x11 Kayutanam tahun ajaran 2019/2020", ditolak. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua tidak ada pengaruhnya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran geografi. Tetapi dalam penelitian ini kondisi sosial ekonomi tidak hal utama dalam hasil belajar siswa, ada beberapa faktor penunjang lain yang menyebabkan nilai belajar siswa rendah adalah intelegensi, kesehatan, motivasi dan minat. Menurut Lilawati dalam (Zusnani, 2013) minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam dan disertai dengan perasaan senang terhadap apa yang dilakukan sehinggamengarahkan anak untuk melakukan tersebut dengan kemauan sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Secara umum pada kondisi sosial ekonomi orang tua di SMA N 1 2x11 Kayutanam

belum dikatakan baik, karena mayoritas pekerjaan orang tua sebagai wiraswasta dengan pendapatan perbulannya hanya Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000. Walaupun nilai ini sudah baik dari standart UMK (Upayah minimum Kabupaten), yakni sebesar Rp. 1.627.500 namun masih di bawah nilai UMP (Upah Minimum Provinsi) yani sebesar Rp 2.484.100. Jadi dapat dikatakan standar sosial ekonomi orang tua siswa yaitu berada di antara batas minimum paling rendah.

2. Nilai akhir siswa pada mata pelajaran Geografi menunjukkan bahwa sebanyak 76,39% siswa yang belum tuntas atau 55 siswa. Sedangkan yang tuntas hanya 23,61% atau 17 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar belum cukup baik.
3. Tidak ada hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua kepada hasil belajar pada mata pelajaran geografi SMA N 1 2x11 Kayutanam tahun ajaran 2019/2020. ini dijelaskan pada hasil akhir perhitungan korelasi antara kondisi sosial ekonomi orang tua variabel X dan hasil belajar geografivariabel Y menunjukkan dengan tingkat korelasi R sebesar 0,160% dan R Square (Korelasi Determinasinya) adalah 2,56%. Artinya kondisi sosial ekonomi orangtua mempengaruhi hasil

belajar siswa hanya 2,56%, sedangkan 97,44% dipengaruhi oleh faktor lain. Beberapa faktor penunjang lain yang bisa menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu intelegensi, kesehatan, motivasi minat dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri.2009. *Media pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Sugiyono.2007.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zusnani, ida. 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.